BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tindakan pembedahan merupakan salah satu prosedur medis yang sering dilakukan dalam pelayanan kesehatan dan hampir selalu melibatkan penggunaan anestesi, baik anestesi regional maupun anestesi umum. Anestesi umum dapat menyebabkan gangguan mekanisme termoregulasi tubuh pasien sehingga meningkatkan risiko terjadinya hipotermi pada periode perioperatif, terutama pada fase pascaoperasi di ruang pemulihan atau *Post Anesthesia Care Unit* (PACU). Kondisi hipotermi pascaoperasi merupakan salah satu komplikasi yang cukup sering terjadi dan dapat berdampak terhadap proses pemulihan pasien (Sessler & Pecher, 2021).

Periode perioperatif merupakan rangkaian pelayanan keperawatan yang diberikan kepada pasien sejak keputusan untuk menjalani tindakan pembedahan ditetapkan sampai pasien mencapai kondisi pemulihan setelah operasi. Periode ini terdiri atas tiga tahapan, yaitu fase preoperatif, intraoperatif, dan postoperatif. Ketiga tahapan tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dalam menjamin keselamatan pasien, mencegah komplikasi, mempertahankan stabilitas fisiologis, serta mendukung proses pemulihan pasien setelah tindakan pembedahan. Pada fase postoperatif, pasien umumnya menjalani pemantauan di *Post Anesthesia Care Unit* (PACU) karena masih berisiko mengalami berbagai komplikasi akibat efek residu anestesi, salah satunya adalah hipotermi. Konsep tersebut sesuai dengan dokumen penelitian yang menyatakan bahwa pelayanan perioperatif mencakup fase

preoperatif, intraoperatif, dan postoperatif serta berorientasi pada keselamatan dan pemulihan pasien.

Secara global angka kejadian hipotermi perioperatif masih cukup tinggi dan dilaporkan berkisar antara 4% sampai lebih dari 70% pada pasien yang menjalani tindakan operasi. Kondisi ini dapat menyebabkan berbagai komplikasi seperti peningkatan risiko infeksi luka operasi, peningkatan perdarahan, gangguan metabolisme obat anestesi, serta memperpanjang lama perawatan pasien di ruang pemulihan. Oleh karena itu, pencegahan hipotermi menjadi bagian penting dalam meningkatkan keselamatan pasien selama periode perioperatif (Sessler & Pecher, 2021).

Di Indonesia, kejadian hipotermi pascaoperasi masih sering ditemukan terutama pada pasien dengan anestesi umum. Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya hipotermi antara lain suhu ruangan operasi yang relatif rendah, penggunaan cairan infus yang tidak dihangatkan, lamanya prosedur operasi, serta paparan area tubuh pasien selama tindakan pembedahan. Selain itu, belum optimalnya penggunaan metode pemanasan aktif selama periode perioperatif juga menjadi salah satu penyebab masih tingginya angka kejadian hipotermi pada pasien pascaoperasi (Putri & Yanti, 2022).

Hipotermi perioperatif terbukti berhubungan dengan berbagai komplikasi klinis yang signifikan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kondisi ini meningkatkan risiko infeksi luka operasi, perdarahan akibat gangguan koagulasi, serta memperlambat proses pemulihan pasien. Selain itu, hipotermi juga dapat memperpanjang lama rawat inap dan meningkatkan biaya pelayanan kesehatan. Gangguan fisiologis lain yang muncul meliputi disfungsi trombosit, peningkatan

kebutuhan transfusi darah, serta munculnya shivering yang meningkatkan kebutuhan oksigen pasien (Rauchl., 2024).

Observasi awal di ruang pemulihan Rumah Sakit X Jakarta, masih ditemukan pasien Pascaoperasi dengan anestesi umum yang Banyak mengalami penurunan suhu tubuh selama masa pemulihan. Kondisi ini kemungkinan dipengaruhi beberapa faktor diantaranya efek anestesi umum, lamanya tindakan operasi, suhu lingkungan kamar operasi, serta belum optimalnya penggunaan metode pemanasan aktif secara konsisten pada seluruh pasien setelah operasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan yang lebih optimal melalui penggunaan alat pemanas seperti *Blanket Warmer* sebagai salah satu intervensi keperawatan untuk menjaga kestabilan suhu tubuh pasien selama masa pemulihan.

Penggunaan *Blanket Warmer* jika tidak dilakukan secara optimal pada pasien post operasi dengan anestesi umum, maka risiko terjadinya hipotermi akan meningkat sehingga dapat menyebabkan berbagai komplikasi seperti menggigil, peningkatan perdarahan, risiko infeksi luka operasi, serta memperpanjang lama perawatan pasien di ruang pemulihan. Oleh karena itu, penggunaan *Blanket Warmer* sebagai metode pemanasan aktif menjadi salah satu interven-si penting dalam menjaga kestabilan suhu tubuh pasien selama masa pemulihan di ruang pemulihan.

Meskipun metode *forced-air warming system* dikenal sebagai salah satu teknik pemanasan yang efektif dalam membantu mempertahankan suhu tubuh pasien selama periode perioperatif, penerapannya di praktik pelayanan keperawatan sehari-hari masih memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain berkaitan dengan ketersediaan alat yang belum merata di setiap fasilitas pelayanan kesehatan, kebutuhan biaya operasional yang relatif lebih tinggi, serta perlunya

keterampilan dan pemahaman khusus dalam penggunaannya. Selain itu, tidak semua ruang pemulihan memiliki fasilitas *forced-air warming system* sebagai bagian dari standar peralatan yang tersedia.

Sebaliknya, penggunaan *Blanket Warmer* lebih mudah diterapkan karena umumnya sudah tersedia di ruang operasi maupun ruang pemulihan, penggunaannya lebih praktis, serta dapat dilakukan langsung oleh perawat sebagai bagian dari intervensi keperawatan mandiri. Selain itu, *Blanket Warmer* juga dinilai cukup efektif membantu mempertahankan kestabilan suhu tubuh pasien pada fase awal pemulihan setelah anestesi umum. Oleh karena itu, pemilihan *Blanket Warmer* dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan kemudahan penerapan di lapangan, manfaat klinis yang nyata bagi pasien, serta kesesuaiannya dengan praktik keperawatan perioperatif yang berfokus pada peningkatan keselamatan pasien dan mutu pelayanan keperawatan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *Efektivitas Penggunaan Blanket Warmer Untuk Pencegahan* Hipotermi *Pada Pasien Post Operasi Dengan Anestesi Umum Di Ruang Pemulihan (PACU) Rumah Sakit X.*

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah efektivitas penggunaan *Blanket Warmer* untuk mencegah terjadinya hipotermi pada pasien post operasi dengan anestesi umum di ruang pemulihan (PACU) Rumah Sakit X Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan *Blanket Warmer* dalam mencegah hipotermi pada pasien post operasi dengan anestesi umum

di ruang pemulihan (*PACU*) Rumah Sakit X Jakarta. Sementara tujuan khusus penelitian antara lain:

1. Teridentifikasi suhu tubuh pasien post operasi dengan anestesi umum sebelum penggunaan *Blanket Warmer* di ruang pemulihan (*PACU*) Rumah Sakit X Jakarta.
2. Teridentifikasi suhu tubuh pasien post operasi dengan anestesi umum setelah penggunaan *Blanket Warmer* di ruang pemulihan (*PACU*) Rumah Sakit X Jakarta.
3. Teralisis perbedaan suhu tubuh pasien sebelum dan sesudah penggunaan *Blanket Warmer* pada pasien post operasi dengan anestesi umum di ruang pemulihan (*PACU*) Rumah Sakit X Jakarta.
4. Teranalisis efektivitas penggunaan *Blanket Warmer* dalam mencegah kejadian hipotermi pada pasien post operasi dengan anestesi umum di ruang pemulihan (*PACU*) Rumah Sakit X Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Pasien

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mempertahankan suhu tubuh tetap dalam batas normal, mengurangi risiko hipotermi dan menggigil setelah operasi, meningkatkan kenyamanan, serta mendukung proses pemulihan pasien selama berada di ruang pemulihan (PACU).

1.4.2 Bagi Perawat

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan menjadi bahan pertimbangan bagi perawat dalam pemantauan suhu tubuh serta penggunaan

Blanket Warmer sebagai intervensi pemanasan aktif untuk mencegah hipotermi pada pasien post operasi dengan anestesi umum di ruang pemulihan (PACU).

1.4.3 Bagi Rumah Sakit X Jakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan serta menjadi dasar dalam penyusunan standar operasional prosedur (*SOP*) terkait pencegahan hipotermi pada pasien post operasi di ruang pemulihan (*PACU*).

1.4.4 Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi ilmiah bagi mahasiswa keperawatan, khususnya dalam pengembangan ilmu keperawatan medikal bedah dan keperawatan perioperatif.

1.4.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pencegahan hipotermi pada pasien post operasi menggunakan metode pemanasan aktif lainnya.

UNIVERSITAS NASIONAL